

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

PT. Petrokimia Gresik merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam lingkup Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang bergerak dalam bidang produksi pupuk, bahan-bahan kimia ( $H_2SO_4$ ,  $H_2PO_4$ ,  $CO_2$ , *cement retarder*, *aluminium fluoride*) dan jasa lainnya seperti konstruksi dan engineering (pembuatan Boiler). PT. Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk tertua kedua di Indonesia setelah PT. Pupuk Sriwijaya (PUSRI) di Palembang dan juga merupakan pabrik pupuk terlengkap di antara pabrik pupuk lainnya. Jenis pupuk yang diproduksi oleh PT. Petrokimia Gresik antara lain: Zwavelzuur Ammonium (ZA I, ZA II, ZA III), Super Phospat (SP-36 I/TSP 1, SP-36 II/TSP2), NPK/PHONSKA dan Urea.

Dalam proses produksinya pelaksana produksi PT. Petrokimia Gresik sangat dekat dengan pekerjaan, yang bertugas secara langsung untuk mengelola bahan mentah menjadi produk jadi, karyawan ini beresiko mengalami kecelakaan kerja karena menggunakan peralatan mesin yang kompleks, maka dari itu perlu untuk mematuhi segala peraturan dan prosedur keselamatan agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Pelaksana produksi yang paling rentan terhadap bahaya ialah pelaksana produksi pada pabrik III, karena lingkungannya paling bising, menggunakan peralatan berat, paling berdebu, paling banyak limbah, dan lingkungan

kerja panas. Maka dari itu keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting dalam proses produksi yang dilakukan di PT. Petrokimia Gresik, yang berguna untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan berbudaya K3. K3 merupakan modal PT. Petrokimia Gresik dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen dengan kinerja unggul dan berkelanjutan. Dalam menjalankan tujuan tersebut PT. Petrokimia Gresik didukung oleh “Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja” yang telah di aplikasikan oleh perusahaan.

Namun seiring perubahan lingkungan, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan pada PT. Petrokimia Gresik belum cukup optimal dalam menekan frekuensi kecelakaan kerja yang terjadi, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kasus kecelakaan kerja pada pelaksana produksi pabrik III, seperti yang dijelaskan oleh bagian keselamatan dan kesehatan kerja PT. Petrokimia Gresik yang telah diwawancarai dalam penelitian ini bernama Bapak Arifin merupakan *staff* bagian K3, yang dirangkum dalam tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Kecelakaan Kerja Pelaksana Produksi Pabrik III**

No.	Tahun	Kronologi	Hasil Investigasi K3
1.	2013	Pelaksana Produksi Pabrik III meninggal dunia akibat ledakan reaktor kimia	Tidak sesuai dengan prosedur keselamatan (mengabaikan <i>safety permit</i> )
2.	2014	Pelaksana Produksi Pabrik III mengalami kecelakaan kerja hingga meninggal dunia karena terjatuh dari ketinggian 7-10	Tidak memakai perlindungan diri (helm keselamatan) dan tidak hati-hati dalam memasang tali pengaman
3.	2015	Pelaksana Produksi Pabrik III mengalami kecelakaan kerja hingga meninggal dunia karena terjatuh dari ketinggian 7 meter saat mengecek sumbatan penguras limbah	Tidak memakai perlindungan diri (helm keselamatan) dan tidak hati-hati dalam memasang tali pengaman

Sumber: Hasil wawancara staff bagian K3

Dari beberapa kasus, terlihat bahwa kecelakaan kerja pada pelaksana produksi pabrik III PT. Petrokimia Gresik masih sering terjadi dari tahun ke tahun. Kecelakaan kerja yang sering terjadi menunjukkan bahwa *safety performance* dari karyawan kurang optimal, hal ini diperkirakan karena karyawan cenderung berperilaku untuk mengabaikan keselamatan. Perilaku yang cenderung mengabaikan keselamatan ini mencerminkan terjadi penurunan *safety performance* karyawan. *Safety performance* menurut Griffin dan Neal (2000) terbentuk dari *safety compliance* dan *safety participation*. *Safety compliance* merupakan perilaku keselamatan yang dilakukan oleh individu dalam menjaga keselamatan, sedangkan *safety participation* merupakan perilaku individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas keselamatan. Kasus kecelakaan kerja diatas seperti terjadi ledakan reaktor menunjukkan bahwa karyawan bekerja tidak sesuai dengan prosedur keselamatan yang berlaku di dalam perusahaan. Sedangkan kasus karyawan yang terjatuh dari ketinggian 7-10 meter menunjukkan bahwa karyawan

tidak patuh menggunakan peralatan perlindungan diri yang lengkap. Kasus-kasus tersebut dapat diartikan bahwa karyawan pelaksana produksi pabrik III cenderung berperilaku mengabaikan keselamatan. Maka dari itu penelitian ini sesuai menggunakan referensi *safety performance* dari Griffin dan Neal (2000) karena dalam penelitian ini ingin mengukur perilaku pelaksana produksi pabrik III untuk memprioritaskan keselamatannya.

Kasus kecelakaan yang terjadi pada pelaksana produksi pabrik III PT. Petrokimia Gresik menunjukkan kecenderungan *safety performance* yang rendah dari karyawan, maka dari itu *safety performance* karyawan perlu untuk ditingkatkan dengan cara meningkatkan *safety knowledge* karyawan. Menurut Vinodkumar dan Bhasi (2010) bahwa *safety knowledge* merupakan pengetahuan karyawan terhadap praktek dan prosedur keselamatan. Dalam PT. Petrokimia Gresik cara untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan kepada karyawan ialah dengan mengadakan berbagai macam pelatihan seperti pelatihan menggunakan peralatan perlindungan diri yang benar, pelatihan mengetahui jenis-jenis bahaya, pelatihan cara penanggulangan situasi darurat yang tepat apabila terjadi kecelakaan. Juga diperlukan pula meningkatkan *safety motivation* karyawan dengan cara terus memotivasi karyawan untuk melaksanakan peraturan dan prosedur keselamatan, memotivasi karyawan untuk konsisten menggunakan peralatan keselamatan, dan memotivasi karyawan untuk membantu rekan kerja yang berada dalam masalah keselamatan. Hal ini dapat ditingkatkan apabila PT. Petrokimia Gresik mengoptimalkan peran dari *safety management practices*. Vinodkumar dan Bhasi (2010) menyatakan bahwa *safety*

*management practices* merupakan praktek, peran dan fungsi manajemen yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan keselamatan karyawan tentang komitmen manajemen terkait keselamatan, pelatihan keselamatan, pelibatan pekerja dalam memecahkan masalah keselamatan, komunikasi keselamatan, peraturan dan prosedur keselamatan, dan penghargaan keselamatan yang sesuai dengan bahaya kerja. Maka dari itu penelitian ini sesuai menggunakan referensi *safety management practices*, *safety knowledge* dan *safety motivation* dari Vinodkumar dan Bhasi (2010) karena pada penelitian ini berupaya untuk mengukur *safety performance* karyawan, yang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *safety knowledge* dan *safety motivation*, hal ini dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan peran dari *safety management practices*, dimana indikator yang digunakan di dalam teori Vinodkumar dan Bhasi (2010) sesuai dengan yang diaplikasikan oleh manajemen PT. Petrokimia Gresik.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan berupaya meningkatkan *safety performance* dari pelaksana produksi pabrik III, dengan cara meningkatkan *safety knowledge* dan *safety motivation* dengan mengoptimalkan peran dari *safety management practices*. Sehingga penelitian ini memiliki judul “Pengaruh *Safety Management practices* terhadap *Safety Performance* dengan variabel mediasi *safety knowledge* dan *safety motivation* pada pelaksana produksi pabrik III PT Petrokimia Gresik”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Safety Management Practices* berpengaruh signifikan terhadap *Safety Performance* pelaksana produksi pabrik III PT Petrokimia Gresik?
2. Apakah *Safety Management Practices* berpengaruh signifikan terhadap *Safety Performance* melalui *safety knowledge* pelaksana produksi pabrik III PT Petrokimia Gresik?
3. Apakah *Safety Management Practices* berpengaruh signifikan terhadap *safety performance* melalui *safety motivation* pelaksana produksi pabrik III PT Petrokimia Gresik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan bahwa:

1. Menganalisis pengaruh *Safety Management Practices* terhadap *Safety Performance* pelaksana produksi pabrik III PT Petrokimia Gresik.
2. Menganalisis pengaruh *Safety Management Practices* terhadap *Safety Performance* melalui *safety knowledge* pelaksana produksi pabrik III PT Petrokimia Gresik.

3. Menganalisis pengaruh *Safety Management Practices* terhadap *safety performance* melalui *safety motivation* pelaksana produksi pabrik III PT Petrokimia Gresik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dari sisi praktis, penelitian dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk dapat mengubah perilaku karyawan untuk lebih memprioritaskan keselamatan kerjanya, sehingga dapat meminimalkan frekuensi kecelakaan kerja. Jika tingkat kecelakaan kerja berkurang perusahaan akan lebih efisien dalam segi keuangan dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan *safety performance* dari karyawan dengan cara meningkatkan dorongan dari dalam diri karyawan untuk melakukan tindakan keselamatan (*safety motivation*) dan pengetahuan karyawan terhadap praktek dan prosedur keselamatan (*safety knowledge*). Dengan cara mengoptimalkan peran dari *safety management practices*.
2. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dalam rangka menambah ilmu akademik khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dengan topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

## **1.5 Sitematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis dapat digambarkan sebagai berikut:

### **BAB 1. Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah yang nantinya akan dijawab melalui penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan juga akan dijelaskan dalam bab ini.

### **BAB 2. Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, tinjauan teoritis yang meliputi *safety management practices*, *safety performance*, *safety knowledge*, dan *safety motivation*, pendapat dari para ahli dan penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian.

### **BAB 3. Kerangka Konseptual**

Bab ini menjelaskan tentang kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian serta menjabarkan teori yang dapat dijadikan sebagai hipotesis model analisis penelitian.

### **BAB 4. Metode Penelitian**

Bab ini menjabarkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel. Klasifikasi variable, definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data serta cara pengolahan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini



## **BAB 5. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini menjabarkan tentang deskripsi objek penelitian, hasil uji instrument, analisis deskriptif yang meliputi deskripsi profil responden dan deskripsi jawaban responden, hasil alat statistik.

## **BAB 6. Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak manajemen perusahaan.